

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Gunung Geureudong di Desa Bukit Mulie Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah

Community Participation in the Development of Mount Geureudong Ecotourism in Bukit Mulie Village Timang Gajah Sub-District Bener Meriah Regency

Nurul Sahara^{1✉}, Reza Fahmi², Aidil Amar³

Diterima: 2 Juni 2025. Disetujui: 8 Juni 2025. Dipublikasi: 28 Juni 2025

ABSTRAK Ekowisata merupakan salah satu alternatif pembangunan yang berkelanjutan, yang melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat Desa Bukit Mulie dalam pengembangan ekowisata Gunung Geureudong dan untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi masyarakat Desa Bukit Mulie dalam pengembangan ekowisata Gunung Geureudong. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, display data dan dibuat rekapitulasi. Hasil penelitian, partisipasi masyarakat terdapat macam-macam dan bentuk-bentuk partisipasi dalam pengembangan ekowisata Gunung Geureudong. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata hanya dalam pelaksanaan dan penerima manfaat dan memiliki partisipasi dalam bentuk tenaga, ide dan keahlian. Berdasarkan persepsi dan partisipasi masyarakat berada pada tingkat kedua atau partisipasi konsultatif yaitu masyarakat diberi kesempatan untuk memberikan pendapat atau masukan, tetapi keputusan akhir tetap ditangan pihak pengambil keputusan.

Kata Kunci: Masyarakat, Partisipasi, Ekowisata

ABSTRACT. Ecotourism is an alternative for sustainable development, which involves local communities in its management. This research aims to find out what form of participation the Bukit Mulie village community takes in the development of Mount Geureudong ecotourism and to find out what the strategies of the Bukit Mulie village community are in developing Mount Geureudong ecotourism. This type of research is qualitative. Data collection using observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis with data reduction, data display and recapitulation. The results of the research show that there are various types and forms of community participation in the development of Mount Geureudong ecotourism. Community participation in ecotourism development is only in implementation and beneficiaries and has participation in the form of energy, ideas and expertise. Based on community perception and participation, it is at the second level or consultative participation, namely that the community is given the opportunity to provide opinions or input, but the final decision remains in the hands of the decision maker.

Keyword: Public, Participation, Ecotourism

Pendahuluan

Indonesia banyak sekali tempat-tempat indah salah satunya Aceh, tempat wisata di Aceh memiliki keragaman objek wisata, tidak hanya alamnya yang indah, namun juga kaya akan wisata budaya dan daya tarik wisata. Pengembangan pariwisata di Aceh mempunyai potensi yang sangat besar karena keindahan alamnya yang masih alami. Upaya konservasi dan pembangunan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kekayaan alam Aceh sekaligus melindungi lingkungannya. Perkembangan pariwisata di Aceh juga mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Upaya perbaikan infrastruktur dan

pelayanan telah dilakukan untuk mempromosikan kekayaan potensi wisata budaya dan alam. Selain itu, upaya juga dilakukan untuk melestarikan keindahan alam Aceh (Badan Pusat Statistik Aceh. 2018).

Penerapan Konsep ekowisata juga dapat memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal, seperti yang dibuktikan oleh studi (Gupta *et al.* 2020) menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan lokal dan mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam yang penting. Ekowisata tidak hanya berfungsi untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan keindahan alam tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal. Gunung Geureudong adalah contoh nyata bagaimana mengembangkan ekowisata yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga ekosistemnya. Gunung Geureudong yang terletak

✉ Agief Julio Pratama
agiefjulio@apps.ipb.ac.id

Prodi Teknologi Produksi dan Pengembangan Masyarakat
Pertanian Sekolah Vokasi IPB, Bogor, Indonesia

di kabupaten Bener Meriah mempunyai potensi ekowisata yang besar dalam upaya pemanfaatan potensi tersebut secara berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat lokal sangat diperlukan.

Ekowisata merupakan salah satu bagian atau subsektor industri pariwisata yang banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara. Daya tarik utama dari ekowisata yaitu terletak pada kondisi alamnya sebagai suatu kegiatan wisata dan secara geografis menuntun wisatawan sampai ke objek tujuan dengan hanya diberikan pelayanan atau fasilitas yang tersedia bagian industri pariwisata. Ekowisata adalah sebuah konsep yang bertanggung jawab untuk melindungi lingkungan dan masyarakat yang tinggal disekitar kawasan lindung. Ekowisata juga dapat menjadi model pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan memberikan model pariwisata yang tidak hanya membawa manfaat ekonomi tetapi juga manfaat sosial dan ekologis kepada pemerintah daerah dan masyarakat setempat (Seifi *et al.* 2017)

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan ekowisata dapat meningkatkan efektivitas program yang memastikan bahwa manfaat dirasakan bersama oleh keseluruhan masyarakat. Keterlibatan dalam pembangunan ekowisata mencakup banyak aspek mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Keterlibatan ini dapat berupa partisipasi dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, serta pelatihan dan pemberdayaan. Partisipasi masyarakat lokal tidak hanya mendukung keberhasilan proyek ekowisata tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan (Teifer *et al.* 2020).

Partisipasi masyarakat tidak selalu berjalan dengan baik, banyak tantangan yang sering muncul, seperti konflik kepentingan antara kelompok yang berbeda, kurangnya akses terhadap informasi dan keterbatasan sumber daya. Menunjukkan bahwa pengelolaan, konflik dan penguatan kapasitas lokal adalah kunci untuk mengatasi tantangan tersebut dan menjamin keberhasilan pengembangan ekowisata (Hartato *et al.* 2022).

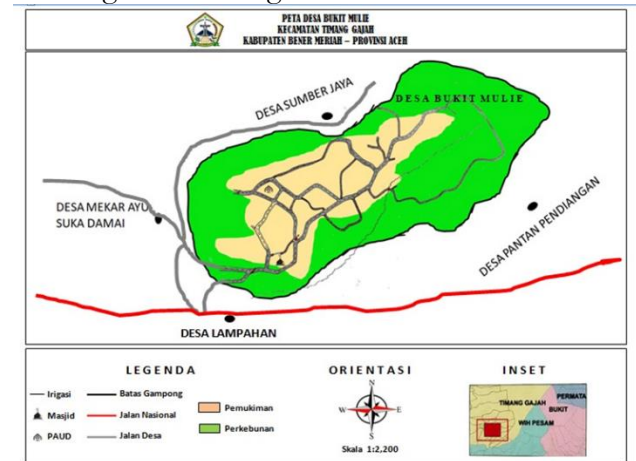
Pelibatan masyarakat lokal mulai dari perencanaan hingga penyediaan fasilitas akan menjamin ekowisata dapat terlaksana dengan baik dan pada akhirnya dengan membentuk kelembagaan yang baik dapat menciptakan pariwisata yang berkelanjutan (Rijal *et al.* 2020). Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana keterlibatan masyarakat

Desa Bukit Mulie dalam pengembangan ekowisata Gunung Geureudong serta peluang dan tantangan yang dihadapi. Partisipasi masyarakat merupakan bagian penting dalam pengembangan ekowisata berkelanjutan dan memberikan manfaat yang adil kepada semua pihak yang terlibat.

Bahan dan Metode

Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada Agustus s/d Oktober 2024, yang berlokasi di Desa Bukit Mulie, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah, khususnya di ekowisata Gunung Geureudong :



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan

Menghasilkan data deskriptif berupa kata, tulisan atau lisan dari informan yang telah ditentukan. Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 (lima puluh) orang dengan rentang umur antara 18 – 50 tahun, yang meliputi Kepala Desa dan masyarakat Desa Bukit Mulie. Berdasarkan tabel dibawah ini.

No	Informan	Umur	Jumlah
1.	Remaja	18 – 24	15 orang
2.	Dewasa	25 – 50	35 orang
Jumlah Informan			50 orang

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data deskriptif kualitatif berupa data primer yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Dengan informan yang telah ditentukan. Sedangkan data sekunder dijelaskan secara deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata Gunung Geureudong.

Mengetahui bagaimana skema dalam pengembangan ekowisata Gunung Geureudong akan dilakukan pendekatan langsung dengan pihak masyarakat sekaligus pengelola destinasi wisata Gunung Geureudong. Untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan untuk keberlangsungan ekowisata yang berkelanjutan.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian awal berupa informasi tentang ekowisata di kawasan Gunung Geureudong di Desa Bukit Mulie kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Seperti partisipasi masyarakat, strategi yang dilakukan untuk pengembangan ekowisata berkelanjutan serta potensi ekowisata. Setelah didapat informasi, kemudian peneliti melakukan wawancara dan membagikan kuesioner dengan kepala Desa dan masyarakat Desa Bukit Mulie yang telah ditentukan, dengan mengajukan seperangkat pertanyaan yang telah disiapkan. Tahap selanjutnya peneliti akan melakukan observasi yaitu pengamatan secara langsung di kawasan ekowisata seputaran kaki Gunung Geureudong, untuk mengetahui potensi ekowisata yang ada di kawasan Gunung Geureudong.

Data yang telah dikumpulkan, kemudian dibuat rekapitulasi dengan reduksi data, yaitu dengan memilih dan menyeleksi dari setiap data yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna. Kemudian penyajian data (display data) adalah langkah kedua setelah data reduksi. Penyajian data berupa teks yang bersifat naratif, menampilkan informasi dan hasil dari data yang telah diperoleh, sehingga akan memudahkan dalam memahami hasil yang sudah diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Gunung Geureudong

Keterlibatan atau partisipasi masyarakat memegang peran penting dalam pengembangan ekowisata (Oktami, 2018). Partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan ekowisata Gunung Geureudong sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan ini tidak hanya berkelanjutan secara lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi komunitas lokal. Terdapat berbagai jenis dan bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam mendukung pengembangan ekowisata Gunung Geureudong, yang dirangkum dalam Tabel 2:

No	Kegiatan	Masyarakat terlibat (orang)		Bentuk Partisipasi				Macam Partisipasi			
		Ya	Tdk	IS	TS	PT	K	PK	P	PM	EV
1	Ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan ekowisata Gunung Geureudong.	37	13	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Mengikuti rapat/sosialisasi rencana pengembangan ekowisata Gunung Geureudong.	37	13	-	✓	-	-	-	-	-	-
3	Berperan dalam menyampaikan ide atau gagasan terkait pengembangan ekowisata Gunung Geureudong.	36	14	✓	-	-	-	✓	-	-	-
4	Mengikuti kegiatan kerja bakti/gotong royong dalam membersihkan kawasan ekowisata Gunung Geureudong.	34	16	-	✓	-	-	-	✓	✓	-
5	Melaksanakan program kerja ekowisata Gunung Geureudong.	34	16	-	-	✓	✓	-	✓	✓	-
6	Ikut dalam mempromosikan ekowisata Gunung Geureudong.	35	15	-	✓	-	-	-	✓	-	-

Sumber: Hasil wawancara mengenai partisipasi masyarakat 2024.

Keterangan: IS) Ide Saja

TS) Tenaga Saja

PT) Pikiran dan Tenaga

K) Keahlian

PK) Pengambilan Keputusan

IP) Implementasi/Pelaksanaan

PM) Pengambilan Manfaat

EV) Evaluasi

Macam-Macam Partisipasi

Partisipasi dalam penelitian ini menggambarkan 4 (empat) jenis partisipasi yaitu, partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi (Oktami *et al.* 2018).

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Berdasarkan tabel 2 partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan tergolong tinggi dalam kegiatan pengembangan ekowisata Gunung Geureudong, melibatkan masyarakat secara langsung. Pengambilan keputusan dilakukan oleh LPHD (Lembaga Pengelolaan Hutan Desa) Bukit Mulie, terutama oleh ketua LPHD dan anggota yang berasal dari masyarakat Desa Bukit Mulie.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar masyarakat ikut serta dalam perencanaan pengembangan ekowisata karena yang mengelola ekowisata Gunung Geureudong berasal dari masyarakat Desa Bukit Mulie. Masyarakat Desa Bukit Mulie dapat secara bebas memberikan ide dan gagasan terkait dengan pengembangan ekowisata Gunung Geureudong.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Seluruh aktivitas ekowisata di Gunung Geureudong dikelola oleh masyarakat setempat yang tergabung dalam Lembaga Pengelolaan Hutan Desa (LPHD). Mereka bertanggung jawab sebagai pemandu wisata (guide), admin, dan penyedia barang-barang penunjang ekowisata.

Pengembangan ekowisata membutuhkan sumber daya manusia yang terampil. Oleh karena itu, LPHD Bukit Mulie mengadakan pelatihan-pelatihan bagi masyarakat, termasuk pelatihan pemandu wisata, untuk meningkatkan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat

Strategi yang dilakukan Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Gunung Geureudong

Pengembangan ekowisata berkelanjutan mencakup upaya pemanfaatan dan perlindungan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati di suatu daerah secara berkelanjutan. Konsep strategi pengembangan ekowisata dirancang untuk mencapai tujuan tersebut dengan memperhatikan factor ekonomi, sosial dan lingkungan (Angela. 2023). Berikut bentuk – bentuk strategi yang dilakukan masyarakat Desa Bukit Mulie dalam pengembangan ekowisata Gunung Geureudong yang tersaji dalam table 3.

Tabel 3. Bentuk strategi masyarakat dalam pengembangan ekowisata.

No	Bentuk Strategi	Deskripsi	Tingkat Keberhasilan		
			Berhasil	Belum Maksimal	Belum Berhasil
1.	Pengembangan infrastruktur.	Membangun jalur pendakian, fasilitas parkir dan toilet.	-	✓	-
2.	Promosi dan pemasaran.	Melakukan promosi disosial media dan pembuatan situs web.	✓	-	-
3.	Pelatihan Masyarakat lokal.	Pelatihan khusus pemandu wisata untuk Masyarakat lokal.	✓	-	-
4.	Kerjasama dengan pihak ketiga.	Kerjasama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan kunjungan wisata dan perbaikan infrastruktur.	-	✓	-
5.	Pengembangan akomodasi.	Pembangunan Villa untuk kenyamanan pengunjung.	-	✓	-

Sumber: Hasil wawancara mengenai strategi yang telah dilakukan oleh masyarakat 2024.

Tabel 3 menunjukkan bentuk-bentuk strategi dan tingkat keberhasilan yang diterapkan Masyarakat Desa Bukit Mulie untuk pengembangan ekowisata Gunung Geureudong. Beberapa bentuk strategi yang diterapkan masyarakat untuk pengembangan ekowisata di Gunung Geureudong yaitu:

1. Pengembangan infrastruktur, seperti pembangunan jalur pendakian, tempat parkir, dan toilet karena pendanaan yang terbatas dan masih berbasis swadaya masyarakat, sehingga menunjukkan bahwa tingkat keberhasilannya belum maksimal.

2. Promosi dan pemasaran, penerapan promosi media sosial dan pembuatan website mengenai ekowisata Gunung Geureudong telah menunjukkan keberhasilan dalam menarik wisatawan tidak hanya dari dalam daerah tetapi juga dari luar negeri.
3. Pelatihan masyarakat lokal, pelatihan pemandu wisata khusus masyarakat lokal untuk melatih masyarakat memandu wisatawan yang berkunjung ke ekowisata Gunung Geureudong, seperti pelatihan masyarakat lokal, tergambar dari tingkat keberhasilan yang berhasil dicapai oleh masyarakat yang memiliki keahlian dalam membimbing wisatawan.
4. Kerjasama dengan pihak ketiga, seperti kerjasama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan perbaikan infrastruktur, namun tingkat keberhasilannya belum maksimal, tidak berjalan sesuai harapan.
5. Pengembangan akomodasi, seperti pembangunan Villa untuk memberikan penginapan yang layak dan kenyamanan pengunjung selama berwisata di Gunung Geureudong, ini masih dalam tahapan pembangunan dan belum dipersiapkan secara maksimal karena sumber daya yang masih kurang sehingga menunjukkan belum maksimalnya keberhasilan.

Strategi yang telah diterapkan masyarakat untuk pengembangan ekowisata Gunung Geureudong menunjukkan bahwa, meskipun promosi dan pemasaran berhasil, serta pelatihan masyarakat lokal dalam memandu wisatawan menunjukkan hasil positif, beberapa aspek lain masih perlu perbaikan. Infrastruktur yang belum maksimal menghambat pengembangan, sementara kerjasama dengan pemerintah daerah belum sesuai harapan. Selain itu, pengembangan akomodasi terhambat oleh keterbatasan dana, yang mengakibatkan kurangnya fasilitas yang memadai. Secara keseluruhan meskipun ada kemajuan, perlu ada upaya lebih untuk meningkatkan infrastruktur dan kerjasama agar potensi ekowisata dapat sepenuhnya terealisasi.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, maka di tarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Gunung Geureudong, menunjukkan bahwa,

masyarakat berperan aktif dalam berbagai aspek, yang dibagi menjadi 4 (empat) macam partisipasi yaitu, partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Bentuk partisipasi yang muncul mencakup, partisipasi dalam bentuk ide/gagasan, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga, dan partisipasi dalam bentuk keahlian. Tingkat partisipasi masyarakat berada pada level partisipasi konsultatif, dimana mereka diberi ruang untuk memberikan pendapat dan masukan. Namun, keputusan akhir tetap berada ditangan pihak pengambil keputusan. Meskipun masyarakat terlibat, pengaruh mereka tidak sepenuhnya dominan. Partisipasi ini menunjukkan keterlibatan masyarakat lebih lanjut di masa depan.

2. Strategi masyarakat dalam pengembangan ekowisata Gunung Geureudong, menunjukkan bahwa beberapa langkah telah diambil, seperti pengembangan infrastruktur, promosi dan pemasaran, kerjasama dengan pemerintah daerah, serta pengembangan akomodasi. Meskipun ada hasil positif dari promosi dan pelatihan pemandu lokal, masih terdapat tantangan yang signifikan. Infrastruktur yang belum optimal menjadi penghambat perkembangan ekowisata. Sementara kerjasama dengan pemerintah daerah belum memenuhi harapan. Keterbatasan dana juga mengakibatkan fasilitas akomodasi yang kurang maksimal. Secara keseluruhan, meskipun terdapat kemajuan, diperlukan

upaya lebih lanjut untuk meningkatkan infrastruktur dan kerjasama agar potensi ekowisata dapat terealisasi secara maksimal.

Referensi

- Angela, V. F., 2023. Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. Vol. 8(3). 984-993.
- Badan Pusat Statistik Aceh, 2018. Provinsi Aceh dalam Angka. BPS Provinsi Aceh
- Gupta., R., et al. 2020. Economic impact of ecotourism: Evidence from Developing countries. *World Development*. 135. 105067.
- Hartanto., H., Wulandari. E., & Kurniawan. A., 2022. Challenges in Community Participation in Ecotourism Development Lesson from Indonesian Forest Management. *Sustainable Tourism Review*. Vol. 10(2). 77-90.
- Oktami, E. A., Sunarminto, T., Arief, H., 2018. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Taman Hutan Raya Ir H Djuanda. Vol. 23(3). 236-243.
- Rijal, S., & Nasir, Ardiansyah. T, A. C., 2020. Strategi dan potensi pengembangan ekowisata Rumbia Kabupaten Jenepono. Vol. 12(1). 1907-5316.
- Seifi., F., & G. R. J. Ghobadi. 2017. The Role of Ecotourism potentials in Ecological and Environmental Sustainable Development of Miankaleh Protected Region. *Journal of Geology*, 7, 478-487.
- Teifer., D. J., & Sharpley. R., 2020. *Tourism and Development in the Developing World*. Routledge.